

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ulfa Fauziah (2017: 1) menyatakan bahwa pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan .dalam perkembangannya, Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental

Menurut UU No. 20 th 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” (Ulfa Fauziah, 2017: 1).

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak pada bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama enam tahun dari kelas satu sampai kelas enam untuk siswa di seluruh Indonesia. Sekolah dasar sebagai pendidikan formal bagi siswa generasi penerus bangsa dikemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum. kemudian dari kurikulum inilah roda pendidikan dipacu serta dijalankan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta

ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa daerah, dan baca tulis alquran (Amallia & Unaenah, 2018:123-124).

Ilmu matematika merupakan ilmu yang dipelajari siswa mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai universitas yang penekanannya pada pemahaman konsep dan struktur-struktur. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis (Waskitoningtyas, 2016: 24-25).

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Setyono, dalam Tyas, 2016: 1). Matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diberikan melalui pelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Tyas, 2016: 1).

Keterampilan abad 21 sangat mempengaruhi diskusi diberbagai bidang khususnya dalam pendidikan, konten yang sangat penting dan harus diajarkan dalam mencapai keterampilan abad 21 adalah pendidikan matematika (Gravemeijer et al., 2017 dalam Fauzi & Arisetyawan, 2020: 27). Matematika

sudah diajarkan dari mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Menurut Baykul dalam (Unlu et al., 2017) seperti yang dikutip oleh dalam Fauzi & Arisetyawan (2020: 27) matematika adalah alat yang sangat penting dipelajari oleh siswa, matematika digunakan untuk memecahkan masalah dalam sains dan kehidupan sehari-hari, di lain hal, matematika akan membantu siswa berfikir secara kreatif dan kritis dan juga dapat memahami dunia. Sementara itu, Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 (Fasha et al., 2018) yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa (Fauzi & Arisetyawan, 2020: 27).

Kenyataannya bahwa matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, hal ini juga didukung dengan banyaknya siswa yang tidak menyukai pembelajaran ini (Ricks, 2009), ditambah dengan laporan OECD tahun 2014 bahwa hasil riset PISA pada tahun 2012 menunjukkan Indonesia menempati urutan peringkat ke 64 dari 65 negara dengan skor 375, lebih lanjut dijelaskan bahwa 75,7 % siswa Indonesia memiliki kinerja yang rendah dan hanya mampu mengerjakan soal yang sederhana, dan hanya 0,1 % siswa yang mampu MEM pemodelan matematika yang menuntut keterampilan berpikir dan pemecahan masalah (Nur & Palobo, 2018) dalam (Fauzi & Arisetyawan, 2020: 27). Masalah ketidaksukaan siswa pada pembelajaran khususnya matematika nampaknya akan berdampak pada rendahnya semangat dan motivasi belajar, tidak dapat menguasai materi pelajaran, bahkan menghindari mata pelajaran, mengabaikan tugas dari guru sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar siswa (Mufarizuddin dalam Fauzi & Arisetyawan, 2020: 27). Sementara itu, Cooney (Yusmin, 2016) mengatakan bahwa kesulitan belajar matematika diklasifikasikan ke dalam tiga jenis diantaranya adalah (1) kesulitan siswa dalam penggunaan konsep, (2) kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip, (3) kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal. Kesulitan tersebut disebabkan karena pembelajaran

matematika selama ini disampaikan kepada siswa secara informatif, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja sehingga derajat kemelekatannya juga dapat dikatakan rendah (Fauzi & Arisetyawan, 2020: 27).

Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari. Dalam hal semangat pun terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga semangatnya rendah hingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

Banyak siswa mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Darjiani tentang Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada keterampilan berhitung, kesulitan dalam aspek konsep, dan kesulitan dalam aspek pemecahan masalah. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut secara umum meliputi minat dan motivasi, faktor guru, faktor lingkungan sosial dan faktor kurikulum (Ni'mah Mulyaning Tyas, 2016: 5-6).

Salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas 5 adalah jarak, waktu, dan kecepatan. Materi tersebut adalah salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian oleh Heri Retnawati (2012) terhadap siswa kelas 5 SD di Yogyakarta tentang identifikasi kesulitan siswa dalam belajar Matematika dan Sains di SD berdasarkan data mentah respons siswa pada tes INAP 2007 untuk mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa materi yang dirasakan sulit untuk mata pelajaran matematika oleh siswa yakni perbandingan dan skala, jarak, waktu, dan kecepatan, operasi hitung campuran, dan luas bangun datar. Hal tersebut sesuai

dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 November 2020, guru kelas 5 SDN Bojongbecik memperlihatkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mengenai kecepatan dan debit. Apalagi jika soal sudah dimodifikasi, maka siswa semakin kesulitan dalam memahami maksud soal.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami dialami oleh siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika terkhusus pada materi kecepatan dan debit, melalui penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Materi Kecepatan dan Debit di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bojongbecik”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dan debit di kelas V SD Negeri Bojongbecik?
2. Mengapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dan debit dikelas V SD Negeri Bojongbecik?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dan debit di kelas V SD Negeri Bojongbecik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dan debit di kelas V SD Negeri Bojongbecik.
2. Mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dan debit di kelas V SD Negeri Bojongbecik.
3. Mengetahui cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dan debit di kelas V SD Negeri Bojongbecik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dan debit yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan yang akan terjadi saat proses belajar.
- 2) Memotivasi siswa agar tidak mengulangi kesulitan-kesulitan yang sama dalam pembelajaran matematika.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika, sehingga guru dapat melakukan upaya-upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika.
- 2) Memotivasi guru agar senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga dapat meminimalisir adanya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 3) Penelitian ini merupakan wadah mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berkontribusi dalam kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman secara langsung dalam menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika materi kecepatan dan debit .
- 2) Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika materi kecepatan dan debit.
- 3) Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti tentang cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika materi kecepatan dan debit.

e. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut.